

Pengembangan Permainan Futsal dengan Menggunakan Bola Karet untuk Siswa Sekolah Dasar

Ervin Dwi Rahayu¹, Achmad Afandi²

^{1,2} Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, IKIP Budi Utomo Malang
E-mail: Ervin_dr@yahoo.com¹, himenfan999@gmail.com²

Abstrak — Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan permainan futsal dengan menggunakan bola karet yang disesuaikan dengan karakter pertumbuhan fisik siswa Sekolah Dasar sehingga nantinya dapat diterapkan agar siswa lebih tertarik, lebih semangat dan lebih aman ketika bermain bermain futsal. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (R & D) Borg & Gall. Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Dasar di Kota Malang. Berdasarkan angket pada tahapan evaluasi ahli permainan futsal dan ahli pembelajaran, uji coba kelompok kecil serta ujicoba kelompok besar maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan permainan futsal menggunakan bola karet untuk siswa sekolah dasar dapat digunakan serta memenuhi prinsipkelayakan.

Kata Kunci — Pengembangan, Futsal, Bola Karet

PENDAHULUAN

Permainan futsal saat ini adalah salah satu permainan yang sangat populer diseluruh belahan dunia. Hal ini bisa dilihat dari besarnya antusias dan minat para pemainnya dari berbagai usia anak kecil, dewasa, orang tua tanpa melihat jenis kelamin laki-laki maupun perempuan, baik berasal dari daerah pedesaan maupun warga perkotaan. Pada kegiatan resmi dalam bentuk pertandingan sudah banyak yang dipertandingkan berdasarkan kelompok umur mulai dari usia 12 tahun hingga usia diatas 25 tahun. Hal ini semakin menjadikan futsal olahraga yang kesuksesannya menarik hati penduduk dunia menyamai kepopuleran sepak bola konvensional.

Sejarah didunia mencatatkan bahwa permainan futsal diciptakan di Montevideo Uruguay oleh seseorang yang saat itu mejandi pelatih timnas sepak bola portugal Juan Carlos Ceriani pada tahun 1930 berdasarkan pernyataan resmi dari salah satu organisasi olahraga internasional FIFA [1]. Awalnya Ceriani merasa gundah dan terganggu dengan cuaca di Montevideo yang akan merusak program latihan yang telah disusun. Karena merasa tidak ingin persiapan timnya terganggu sehingga dia mencari solusi dengan cara memindahkan latihan sepak bola yang awalnya diluar ruangan kedalam ruangan. Seiring berjalannya waktu Ceriani mengubah sedikit peraturan bermain dan mengurangi pemain menjadi 5 orang, ini lah yang menjadi cikal bakal dari permainan yang sekarang dikenal dengan nama futsal.

Futsal memang sangat menarik untuk dimainkan, lapangan tidak terlalu luas, jumlah pemain lebih sedikit dari permainan sepak bola yaitu 1 kiper dan 4 pemain, waktu untuk setiap babak tidak lebih dari 20 menit, waktu bermain juga sangat fleksibel bisa dilakukan kapanpun sesuai dengan jadwal kegiatan dan pekerjaan rutin, sekarang lapangan futsal pun juga sudah berada didalam ruangan artinya permainan ini

bisa dimainkan tanpa terpengaruh waktu dan cuaca. Jika diamati permainan ini juga memiliki tingkat kesukaraan yang tinggi jika dilihat dari ukuran lapangan, jumlah pemain dan bola yang umumnya digunakan sedikit lebih berat. Tetapi ternyata hal ini tidak mengurangi sedikitpun minat dan ketertarikan untuk terus bermain futsal.

Berdasarkan pendapat [2] perbedaan futsal dengan sepak bola adalah pada ukuran lapangan futsal lebih kecil, ukuran lingkaran bola futsal 62-68 cm, jumlah pemain futsal 5 pemain, jumlah pergantian pada futsal bebas, wasit futsal 1 asisten wasit 1 pencatat waktu dan skor, futsal tidak ada offside, jika bola keluar lapangan maka untuk memulai permainan lagi dengan cara menendang bola kedalam, *time out* 1 kali setiap babak, ada batasan pelanggaran sebanyak 5 kali serta pemain yang terkena hukuman kartu merah bisa digantikan setelah 2 menit atau kemasukan 1 gol.

Setiap pemain harus menyiapkan fisik terlebih dahulu sebelum bermain serta melakukan pemanasan maksimal sebelum bermain dan melakukan pendinginan setelah bermain. Selain itu kesiapan serta secara teknik dasar untuk bermain juga tidak boleh diabaikan guna menunjang pemain agar lebih mudah dalam bermain. Menurut [3] teknik dasar bermain futsal yang harus dikuasai oleh seorang pemain futsal diantaranya adalah mengumpan bola kepada teman (*passing*), menahan bola (*control*), melambungkan bola (*chipping*), menggiring bola (*dribbling*), menembak bola ke gawang (*shooting*).

Selain sebagai olahraga prestasi futsal juga bisa menjadi salah satu alternatif untuk olahraga rekreasi bahkan futsal juga menjadi salah satu materi yang diajarkan pada kegiatan pembelajaran disekolah. Meskipun tujuan dari permainan futsal yang dilakukan disekolah berbeda yaitu mencerdaskan bangsa dan mengembangkan seutuhnya manusia Indonesia secara jasmani dan rohani melalui permainan futsal sederhana ataupun modifikasi.

Permainan futsal memang sering dimainkan dilapangan yang berbahan dasar rumput sintetis, vinyl, *parquette* ataupun semen tetapi itu tidak akan mengurangi minat bermain sesuai hasil penelitian [4] bahwa urutan jenis bahan lapangan yang diminati adalah 1) vinyl, 2) rumput sintetis, 3) semen, 4) *parquette*.

Penelitian ini juga didasari dari hasil penelitian karena banyaknya minat para peneliti tentang futsal diantaranya yaitu hubungan kecerdasan intelektual dan kebugaran jasmani dengan keterampilan teknik dasar futsal pada anggota UKM futsal Universitas Pendidikan Indonesia[5], pengaruh permainan futsal modifikasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun[6], tingkat keterampilan bermain futsal peserta didik putra yang mengikuti ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 IMOGIRI Bantul[7], pengembangan model permainan futsal kids [8], pengaruh penggunaan model *problem-based learning* terhadap keterampilan *passing* dalam permainan futsal [9].

Berdasarkan analisis kebutuhan awal yang disebarkan kepada 30 siswa sekolah dasar diperoleh data bahwa 83,3 % siswa menyatakan pengembangan permainan futsal dengan menggunakan bola karet untuk siswa sekolah dasar diperlukan, 90 % siswa menyatakan setuju jika dibuat / dikembangkan permainan futsal dengan menggunakan bola karet untuk siswa sekolah dasar, sedangkan berdasarkan angket analisis kebutuhan yang diisi oleh 3 orang guru olahraga 75 % menyatakan setuju jika dilakukan pengembangan materi permainan futsal menggunakan bola karet sehingga kompetensi yang diharapkan bisa tercapai.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan secara jelas diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan permainan futsal dengan menggunakan bola karetyang disesuaikan dengan karakter pertumbuhan fisik siswa sekolah dasar sehingga nantinya dapat diterapkan sehingga siswa lebih tertarik, lebih semangat dan lebih aman ketika bermain bermain futsal.

METODOLOGI

Model pengembangan ini menggunakan *Research and Development* (R&D) dari Borg dan Gell [10] pengembangan model ini diambil karena kelompok subyek uji joba yang tidak terlalu besar sehingga produk dengan cepat dapat digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan produk baru yaitu permainan futsal dengan menggunakan bola karet untuk siswa sekolah dasar. Prosedur yang dipakai dalam penelitian ini adalah: 1) Pengumpulan informasi termasuk kajian pustaka dan observasi lapangan. 2) Mengembangkan bentuk persiapan dari produk termasuk persiapan hasil yang dikembangkan, gambaran ukuran hasil yang akan dikembangkan dan

perangkat evaluasi. 3) Tinjauan para ahli dengan menggunakan 2 orang ahli futsal (pelati futsal) dan 1 orang guru pendidikan jasmani dengan menggunakan teknik kuesioner dan konsultasi kemudian dianalisis. 4) Revisi produk pertama: revisi produk berdasarkan hasil dari tinjauan para ahli dan guru pendidikan jasmani. 5) Uji coba kelompok kecil yang diadakan disekolah dengan 8 subyek yang diteliti menggunakan kuesioner kemudian dianalisis. 6) Uji coba lapangan 30 subyek 7) Revisi produk kedua. 8) Hasil akhir produk.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengembangan permainan futsal dengan menggunakan bola karet ini adalah dengan menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Bentuk kuesioner untuk para ahli berbeda dengan kuesioner untuk para siswa. Pemilihan instrumen dalam bentuk kuesioner memberi kesempatan untuk berfikir secara teliti kepada responden tentang item-item pertanyaan pada kuesioner.

Pengolahan data merupakan satu langkah penting dalam kegiatan penelitian pengembangan untuk mengkaji tingkat keterpakaian yang diteliti. Pada pengembangan ini teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Teknik ini digunakan pada data hasil kuesioner uji coba kelompok kecil dan besar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut [11]:

$$K = \frac{F}{N.I.R} \times 100\%$$

Keterangan:

K : Persentase Kelayakan

F : Jumlah Jawaban Responden

N : Skor Tertinggi dalam Angket

I : Jumlah Pertanyaan dalam Angket

R : Jumlah Responden

TABEL 1
KRITERIA PROSENTASE RESPON VALIDATOR [11]

Skor (%)	Keterangan	Keputusan Uji
0-21	Sangat kurang valid	Tidak layak dan perlu revisi besar
21-40	Kurang valid	Kurang layak dan perlu revisi besar
41-60	Cukup valid	Cukup layak dan perlu revisi besar
61-80	Valid	Layak dan perlu revisi besar
81-100	Sangat valid	Sangat layak dan perlu revisi besar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas tentang hasil dari penelitian ini serta akan dibahas secara lebih rinci pada setiap tahapannya yaitu analisis kebutuhan, validasi ahli, ujicoba kecil dan besar yang didapat melalui penyebaran angket.

TABEL 2
PENYAJIAN DATA HASIL ANALISIS KEBUTUHAN GURU DAN SISWA

No	Komponen	Temuan
1	Analisis kebutuhan guru	1. 75 % setuju jika dikembangkan modikisai permainan futsal menggunakan bola karet
		2. 58,3 % siswa sering mengalihkan perhatian ketika pembelajaran berlangsung
2	Analisis kebutuhan siswa	1. 61,7 % siswa tertarik dengan modifikasi permainan futsal menggunakan bola karet
		2. 83,3 % siswa menyatakn perlu diadakan pengembangan permainan futsal menggunakan bola karet
		3. 90 % siswa setuju jika dikembangkan permainan futsal menggunakan bola karet

TABEL 3
PENYAJIAN DATA HASIL ANALISIS VALIDASI AHLI

No	Komponen	Temuan
1	Ahli Pembelajaran	1. Sebaiknya bola karet sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar, baik beratnya maupun besarnya, jagan terlalu ringan
		2. Jumlah pemain disesuaikan dengan lapangan
2	Ahli Futsal 1	1. Bola kurang besar 2. Waktu 2 x10 menit 3. Wasit 2 orang
3	Ahli Futsal 2	1. Ukuran bola tetap, tetapi bobot bola disesuaikan
		2. Jumlah pemain 4 orang + 1 kiper sebagai pindasi pengerak futsal6-10 tahun
		3. Lapangan standart dibagi 2 bagian
		4. Ukuran gawang standart peraturan sebagai pengenalan
		5. Selama permainan diberi lebih banyak istirahat tergantung intensitas latihan

TABEL 4
PENYAJIAN PENGOLAHAN DATA HASIL ANALISIS VALIDASI AHLI

No	Komponen	Skor yang diperoleh	Skor Maks	Persentase
1	Ahli Pembelajaran	62	76	81,6 %
2	Ahli Futsal 1	66	76	86,8%
3	Ahli Futsal 2	64	76	84,2%

Indikator dari angket yang disebarkan untuk evaluasi ahli yaitu difokuskan pada kesesuaian, kemenarikan dan keamanan.

TABEL 5
PENYAJIAN UJI KELAYAKAN VALIDASI AHLI

No	Komponen	Skor yang diperoleh	Persentase	Kriteria
1	Ahli Pembelajaran	62	81,6 %	Sangat Valid
2	Ahli Permainan Futsal 1	66	86,8%	Sangat Valid
3	Ahli Permainan Futsal 2	64	84,2%	Sangat Valid

TABEL 6
PENYAJIAN PENGOLAHAN DATA HASIL ANALISIS UJICoba

No	Komponen	Skor yang diperoleh	Skor Maks	Persentase
1	Ujicoba kelompok Kecil	504	608	82,9 %
2	Ujicoba kelompok Besar	1228	1440	85,3 %

TABEL 7
PENYAJIAN UJI KELAYAKAN UJICoba

No	Komponen	Skor yang diperoleh	Persentase	Kriteria
1	Ujicoba kelompok Kecil	504	82,9 %	Sangat Valid
2	Ujicoba kelompok Besar	1228	85,3 %	Sangat Valid

Hasil penelitian ini tentang modifikasi permainan futsal sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh[8] yaitu pengembangan permain futsal kids dinyatakan layak dan memenuhi kriteria. pengembangan model pembelajaran ketrampilan gerak dasarmenggunakan media cone dan bola warna-warnidapat digunakan[12]. Sehingga dapat disimpulkan memang perlu serta sangat disarankan untuk melakukan penelitian pengembangan tentang permainan futsal dengan cara dimodifikasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa ditarik berdasarkan data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cermat berdasarkan hasil yang diperoleh dari ahli pembelajaran 81,6%, ahli permainan futsal 1 86,8%, ahli permainan futsal 2 84,2%, kemudian diujicobakan pada kelompok kecil diperoleh data 82,9%, dan yang terakhir ujicoba kelompok besar 85,3 maka:

1. Pengembangan permainan futsal menggunakan bola karet dapat digunakan dan sudah memenuhi kriteria kelayakan.
2. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu pilihan dalam menyampaikan materi futsal khususnya pada anak sekolah dasar
3. Pendidik pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga harusnya lebih kreatif dan berani untuk

mengembangkan potensinya dengan melakukan penelitian yang mengarah pada pembelajaran dikelas

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada RISTEK DIKTI yang telah mendanai penelitian ini secara penuh sehingga penelitian ini bisa selesai tepat sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan. Terima kasih sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada para kepala sekolah yang sudah memberikan ijin, kemudahan serta bantuan untuk menjadi subjek penelitian. Tidak lupa kepada dosen dan mahasiswa PJKR IKIP Budi Utomo Malang yang terlibat secara langsung didalam penelitian ini mulai dari awal hingga akhir. Semoga kebaikan-kebaikan beliau semua dicatat sebagai amal kebaikan serta bisa menjadi motivasi bagi peneliti untuk terus berkarya dan meneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Halim, *1hari Pintar Main Futsal*. Medpress Digital, 2012.
- [2] J. D. Tenang, *Mahir Bermain Futsal : Dilengkapi Teknik dan Strategi Bermain*. Dar! Mizan, 2008.
- [3] J. Lhaksana, *Taktik dan Stategi Futsal Moderen*. Depok: Be Champion, 2011.
- [4] D. B. Prakoso, H. S. Subiyono, and S. Rahayu, "Minat Bermain Futsal di Jenis Lapangan Vinyl, Parquette, Rumput Sintetis dan Semen Pada Pengguna Lapangan di Semarang," *J. Sport Sci. Fit.*, Vol. 2, No. 2, 2013.
- [5] R. Mustaqim, "Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Kebugaran Jasmani dengan Keterampilan Teknik Dasar Futsal pada Anggota Ukm Futsal Universitas Pendidikan Indonesia," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2014.
- [6] O. D. Tanto and A. Kristanto, "Pengaruh Permainan Futsal Modifikasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Paud Teratai*, Vol. 4, No. 2, 2015.
- [7] A. Mailani, "Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Didik Putera Yang Mengikuti Ekstrakurikuler di Sma Negeri 1 Imogiri Bantul," *Pendidik. Jasm. Kesehat. dan Rekreasi*, Vol. 5, No. 4, 2016.
- [8] S. T Sihaloho, "Pengembangan Model Permainan Futsal Kids," *Unimed*, 2017.
- [9] B. Hamzah and Oman Hadiana, "Pengaruh Penggunaan Model Problem-Based Learning Terhadap Keterampilan Passing dalam Permainan Futsal," *Juara J. Olahraga*, Vol. 3, 2018.
- [10] M. E. Winarno, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Media Cakrawala Utama Press, 2011.
- [11] Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- [12] B. N. Putro, "Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Gerak Dasar Menggunakan Media Cone dan Bola Warna-Warni," *Dewantara*, Vol. 2, No. 1, 2016.